

THE EFFECT OF CARBON EMISSION DISCLOSURE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, AND COMPANY SIZE ON THE VALUE OF COMPANY IN MINING SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2019-2023

PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Dwi Tirta Kencana¹, Seftia Putri Utami², Tri Darma Rosmalasari³

Universitas Teknokrat Indonesia, Lampung^{1,2,3}

dtirtakencana@gmail.com¹, Seftiaaputriutami@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of disclosure of carbon emissions, good corporate governance, and company size on firm value in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. This study uses quantitative data with secondary data sourced from annual financial reports and corporate sustainability reports related to the 2019-2023 period. The study used a sample of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2019-2023 with the purposive sampling selection method. The number of companies sampled in this study was 15 companies for 5 years, so the total sample data was 75. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression using SPSS Statistic 26. The results of this study indicate that the variables of disclosure of carbon emissions, good corporate governance, and company size partially have no effect on firm value and the variables of disclosure of carbon emissions, good corporate governance, and company size simultaneously have no effect on firm value.

Keywords: Carbon Emissions Disclosure, Good Corporate Governance, Company Size, Company Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan terkait periode 2019-2023. Penelitian menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023 dengan metode pemilihan *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan selama 5 tahun, sehingga total data sampel adalah 75. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS Statistic 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengungkapan emisi karbon, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan variabel pengungkapan emisi karbon, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Pengungkapan Emisi Karbon, *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kondisi perekonomian telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan dalam bisnis. Berkembang sangat cepat persaingan perusahaan di berbagai sektor salah satunya sektor pertambangan. Persaingan dunia bisnis perusahaan harus mampu untuk

meningkatkan nilai perusahaannya. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan tujuan dari setiap perusahaan dalam memperoleh laba. Tujuan perusahaan secara umum yaitu tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka panjang adalah meningkatkan nilai perusahaan sedangkan tujuan jangka pendek adalah

untuk mengoptimalkan manfaat dari sumber daya yang tersedia (Wulanningsih dan Agustin, 2020). Kemakmuran pemegang saham adalah cara untuk mengetahui nilai perusahaan. Tujuan dari peningkatan nilai suatu perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan investor dan menumbuhkan kepercayaan pemilik saham. Nilai perusahaan menjadi faktor penting karena mencerminkan kinerja dan operasionalnya. Pemilik bisnis berupaya menampilkan performa terbaik untuk menarik perhatian calon investor. Bagi investor baru, peningkatan nilai perusahaan menjadi alasan utama untuk berinvestasi, karena nilai tersebut berfungsi sebagai indikator yang relevan dalam menilai potensi perusahaan.

Nilai perusahaan sebagai ukuran tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan yang dapat diukur melalui kegiatan yang telah dilakukan sejak awal berdiri hingga saat ini. Perusahaan dapat memberikan informasi keuangan yang baik dan dapat dipercaya dengan menggunakan teori sinyal, hal tersebut perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Menurut teori sinyal, perusahaan berkualitas tinggi akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar dan masyarakat dapat menilai apakah suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik atau sebaliknya. Perusahaan dengan kualitas rendah sulit meniru sinyal positif yang dapat diterima oleh pasar.

Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, harga saham yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Kenaikan ini juga mengindikasikan bertambahnya keuntungan bagi para pemegang saham (Laily & Kurnia, 2021).

Penelitian ini menggunakan indikator PBV untuk mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham per lembar dengan nilai

buku per saham. PBV digunakan untuk menilai harga saham murah atau mahal yang dikenal dengan valuasi saham dan hasil perhitungan ini akan menunjukkan nilai perusahaan dalam kondisi *overvalued* atau *undervalued*. Perusahaan dengan nilai dibawah angka 1 dinilai sebagai saham yang harganya murah sehingga pasar menilainya dengan kurang baik. Sebaliknya nilai diatas 1 dinilai sebagai saham berharga mahal maka pasar menilainya dengan baik. Berikut adalah grafik rata-rata menggunakan PBV perusahaan di sektor pertambangan selama periode 2019-2023.



Gambar 1. Rata-rata PBV Perusahaan Sektor Pertambangan 2019-2023

Sumber : www.idx.co.id dan data diolah (2024)

Berdasarkan data statistik tahunan Bursa Efek Indonesia, perusahaan sektor pertambangan mengalami fluktuasi nilai *price to book value* (PBV) sepanjang periode 2019 hingga 2023. Nilai *Price to book value* merupakan nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV. *Price to book value* merupakan rasio pasar yang digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku saham. Pada tahun 2023 sektor pertambangan mencapai nilai PBV terendah sebesar 1.03. Terdapat perbedaan nilai PBV antara tahun 2023 dan 2019, pada tahun 2019 nilai PBV mencapai 2.26. Tahun 2019 hingga 2021 perusahaan pertambangan mengalami penurunan nilai yang signifikan. Kondisi ini dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi yang

kemudian berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Pada tahun 2022 kembali meningkat menjadi 1.13 dan pada tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 1.03. Secara keseluruhan nilai perusahaan di sektor pertambangan cenderung tinggi (*Overvalued*) dengan setiap tahunnya mencatatkan angka di atas 1. Pergerakan harga saham di pasar yang fluktuatif akan mempengaruhi nilai buku perusahaan, sehingga PBV pada sektor pertambangan juga mengalami perubahan yang tidak stabil.

Pengungkapan emisi karbon ialah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon menilai emisi perusahaan dan menetapkan target pengurangan emisi. Pengungkapan ini disajikan dalam laporan keberlanjutan. Semakin banyak perusahaan yang mengungkapkan emisi karbon, semakin besar kepercayaan pihak-pihak yang mencari kepastian tentang tanggungjawab sosial perusahaan (Hidayat dan Khotimah, 2022). Ini dapat memberikan pemangku kepentingan wawasan yang lebih jelas mengenai nilai perusahaan.

Good corporate governance merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan Sumber daya manusia (SDM) yang bekerja di perusahaan bertanggungjawab atas penurunan tersebut. Untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan profitabilitas. Peran SDM diatur melalui praktik manajemen yang baik. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, penting bagi perusahaan untuk menerapkan praktik pengelolaan yang bijaksana. Semakin baiknya *good corporate governance* maka semakin tinggi nilainya. Untuk mengendalikan dan mengarahkan sebuah perusahaan agar sejalan dengan keinginan pihak-pihak terkait diperlukannya mekanisme yang dikenal sebagai *corporate governance* yang baik.

Selain itu, dalam mempertimbangkan ukuran perusahaan juga harus mempertimbangkan investor. Perusahaan berukuran besar dapat menarik penanam modal dan menunjukkan kondisi perusahaan yang stabil. Ukuran perusahaan mencerminkan jumlah aset yang dimiliki, yang mempengaruhi kekayaan perusahaan. Semakin besar ukurannya, semakin tinggi nilai perusahaan. Hal ini diukur dari total aset, baik aset lancar maupun aset tetap. Perhatian investor untuk menginvestasikan dana dalam perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat sekaligus dengan peningkatan harga sahamnya.

Pembahasan ini menjadi menarik untuk diteliti karena masih terdapat beberapa perbedaan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu tentang nilai perusahaan. Penelitian Aprilyani dkk., (2024) menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan penelitian Gunawan dan Berliyanda (2024) yang menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Nunik & Dwi, (2022) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Herdiani dkk., (2021) yang menunjukkan bahwa Komite audit, kepemilikan manjerial, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Amimakmur dkk., (2024) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Kesuma dan Trisnawati (2023) menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dilakukan penelitian mengenai nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun dari tahun 2019 hingga 2023. Perusahaan pertambangan dipilih dalam penelitian ini sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar dibandingkan dengan sektor lain, sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya. Akan tetapi, dalam beberapa tahun terakhir prospek saham pada perusahaan pertambangan mengalami penurunan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan penghasil emisi karbon yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan sektor lain. Penyumbang emisi karbondioksida atau gas rumah kaca yang cukup tinggi adalah batu bara yang berasal dari aktivitas pertambangan atau pembangkit listrik tenaga uap (PLTU). Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena menggunakan perusahaan pertambangan dengan periode terbaru, yaitu 2019-2023 sebagai objek penelitian. Penelitian ini mengidentifikasi kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional sebagai komponen *good corporate governance* dan penelitian ini menggunakan alternatif proxy lain untuk nilai perusahaan yaitu *price to book value* (PBV) yang akan diteliti. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah pengungkapan emisi karbon, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Terdapat tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

4. Menganalisis pengaruh pengungkapan emisi karbon, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan Secara Simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang terbagi dalam manfaat teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan mengenai pengaruh pengungkapan emisi karbon, *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan di sektor pertambangan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Investor
Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam membuat keputusan, serta memberikan informasi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, seperti pengungkapan emisi karbon, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan untuk membantu investor memahami seberapa besar nilai perusahaan.
 - b. Bagi Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan emisi karbon.
 - c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, pengetahuan, dan menjadi referensi bagi peneliti berikutnya mengenai nilai perusahaan.

Ruang Lingkup dan Pembatasan

Ruang lingkup pada penelitian memiliki tujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Sangat pentingnya batasan penelitian untuk dibahas agar lebih mendekatkan pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Ruang lingkup penelitian ini bertujuan untuk menetapkan batasan-batasan yang jelas, membantu menentukan konsep utama permasalahan, dan memastikan pemahaman yang mendalam terhadap isu yang diteliti. Batasan ruang lingkup dalam penelitian ini pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2023. Penelitian ini juga hanya berfokus pada pengungkapan emisi karbon, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

LANDASAN TEORI

Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Teori ini menjelaskan pemilik informasi memberikan informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan yang menguntungkan penerima informasi. Kemudian dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977, adanya informasi yang berhubungan antara informasi yang berasal dari manajemen dengan pemegang saham. Teori yang melihat pada kondisi yang menggambarkan suatu perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan reputasi baik akan mengirimkan sinyal positif ke pasar yang diharapkan dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik dan yang buruk (Yusri, 2020). Teori yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang relevan yang dapat digunakan bagi penerima informasi, kemudian pihak penerima informasi

melakukan penyesuaian dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan pemahaman yang diterima dari sinyal tersebut. Pengguna informasi yang terdiri dari calon investor, investor, dan kreditor akan menanggapi informasi yang diterima terkait kondisi perusahaan sebagai bentuk sinyal yang diberikan oleh perusahaan.

Perusahaan yang berada dalam kondisi yang baik memiliki harapan akan mendapatkan tanggapan yang baik dari pengguna laporan keuangan atas informasi yang disampaikan (Endiana & Suryandari, 2021). Kurangnya informasi mengenai perusahaan dapat menyebabkan pihak luar menilai perusahaan dengan harga yang lebih rendah. Perusahaan akan berusaha menunjukkan prospek yang baik untuk investor dan meningkatkan nilainya (Mikha & Faizal, 2023). Nilai perusahaan dapat menunjukkan keadaan pasar saham terhadap perusahaan. Memberikan informasi keuangan yang terpercaya kepada pihak luar yang mencerminkan nilai perusahaan lebih tinggi dari nilai bukunya. Dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi ketidakpastian mengenai kondisi dan prospek di masa depan.

Nilai perusahaan yang artinya sebuah persepsi investor atau masyarakat umum terhadap perusahaan yang sering kali diukur melalui harga saham. Nilai suatu perusahaan menunjukkan keadaan pasar saham terhadap perusahaan tersebut dan jika perusahaan memiliki reputasi baik dalam laporan keuangannya, kemampuan perusahaan untuk memperoleh modal akan meningkat. Semakin besar nilai suatu perusahaan dapat ditunjukkan kepada publik dalam menilai harga pasar saham perusahaan di atas nilai bukunya. Dengan adanya teori sinyal manajemen perusahaan mampu untuk menyampaikan informasi kepada

investor terkait keadaan serta prospek suatu perusahaan sehingga investor dapat menentukan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik, kondisi keuangan yang baik, serta mampu untuk memberikan keuntungan besar bagi investor.

Menurut Brigham dan Houston, manajemen yang menyampaikan informasi kepada investor melalui analisis laporan keuangan memastikan bahwa operasi bisnis berjalan sesuai dengan harapan pemilik. Pertumbuhan penjualan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan nilai saham perusahaan yang merupakan informasi analisis laporan keuangan. Dengan meningkatnya penjualan akan meyakinkan kepada investor perusahaan memberikan imbal hasil yang lebih banyak (Fajriah *et al.*, 2022).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Pada tahun 1976, Jensen dan Meckling pertama kali mengemukakan teori agensi menyatakan bahwa pemilik saham baik satu maupun lebih menunjuk manajemen untuk mengelola perusahaan, memberikan layanan, dan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak *agent* dengan pihak *principal*. Melalui laporan pertanggungjawaban yang dibuat oleh manajemen selaku *agent* dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh *principal* sekaligus menjadi alat penilaian atas kinerja yang dilakukan oleh agen dalam periode tertentu. Teori agensi dapat membantu seorang auditor untuk memahami permasalahan yang terjadi antara agen dengan *principal*. Oleh Karena itu, diperlukannya pengungkapan informasi secara sukarela yang berkaitan dengan perusahaan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dari pihak

manajemen kepada investor, hal ini untuk mengatasi konflik agensi.

Teori agensi melihat bahwa bisa saja di dalam organisasi timbul konflik antar anggota organisasi, dengan adanya tata kelola yang baik dalam perusahaan dapat menghindari dan meminimalisir terjadinya konflik yang dapat mengganggu stabilitas perusahaan. Dengan menerapkannya *Good Corporate Governance* dapat mengurangi konflik dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat melindungi kepentingan – kepentingan tersebut.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Perusahaan berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara nilai-nilai perusahaan dengan norma-norma sosial di lingkungan sekitar untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat sekitar. Dalam teori legitimasi, interaksi dengan *stakeholder* merupakan hal yang paling penting. Perusahaan memerlukan pengakuan dari investor, kreditor, pemerintah, konsumen, dan masyarakat secara keseluruhan. Teori legitimasi mengatakan bahwa perusahaan harus diyakinkan tindakan dan hasil dapat diterima oleh masyarakat. Laporan keuangan perusahaan sebagai kesan tanggungjawab terhadap lingkungan sehingga dapat diterima oleh masyarakat (Tahar & Rachmawati, 2020). Terlibatnya Perusahaan yang cukup besar dalam kegiatan yang dapat memberikan dampak kepada masyarakat dan lingkungan sosial sehingga mengharuskan perusahaan untuk mengkomunikasikan tanggungjawab sosial perusahaannya untuk mempertahankan legitimasi perusahaan di masyarakat (Pratama, 2021).

Menurut (Afnilia & Astuti, 2023) teori legitimasi memiliki peran dalam menjalin hubungan antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Untuk

menjaga hubungan yang lebih baik dengan pemangku kepentingan perusahaan menggunakan pengungkapan lingkungan sehingga menghasilkan lebih banyak keuntungan. Pengungkapan emisi karbon merupakan langkah yang tepat untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar. Mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar bisnis dapat terus beroperasi, di karenakan telah memperhatikan standar yang berlaku serta kondisi lingkungan masyarakat sekitar.

Nilai Perusahaan

Kondisi perusahaan yang ditampilkan dapat memengaruhi persepsi investor, sehingga setiap pemilik perusahaan berupaya menunjukkan kinerja yang baik agar menarik minat calon investor untuk berinvestasi. Menurut Wardoyo, nilai perusahaan memiliki peran penting karena dapat meningkatkan harga saham, memberikan keuntungan bagi pemegang saham, menjadi indikator kinerja manajer, membantu proyeksi keuntungan di masa depan, dan mendorong perbaikan kinerja perusahaan (Wira *et al.*, 2022). Harga saham perusahaan dapat dijadikan ukuran nilai perusahaan, karena dianggap sebagai representasi langsung dari nilai asetnya. Nilai perusahaan yang tercermin melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang investasi yang mampu memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Nilai perusahaan dapat dianggap memiliki kolerasi positif dengan harga saham di pasar berdasarkan nilai buku per lembar saham. PBV yang lebih tinggi dari satu menunjukkan bahwa nilai pasar saham perusahaan melebihi nilai bukunya, sehingga perusahaan tersebut dapat dianggap memiliki kinerja yang baik (Sari & Purbowati, 2023). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur

menggunakan rasio *price to book value* (PBV), yang berfungsi untuk menilai saham suatu perusahaan tergolong *undervalued*. Sebaliknya, jika harga saham lebih tinggi dari nilai buku perusahaan, saham tersebut dianggap *overvalued*.

Menurut Brigham dan Gapenski, harga pasar dapat dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham melalui rumus berikut (Abdurrahman, 2020) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Pengungkapan Emisi Karbon

Aktivitas manusia yang berkaitan dengan bahan bakar fosil sebagai sumber energi untuk menghasilkan listrik, transportasi, dan industri seperti minyak dan gas bumi, batu bara, gas alam. Telah ditetapkan banyak perjanjian dan peraturan untuk menanggulangi pemanasan global yang disebabkan oleh emisi karbon. Seperti, dilakukannya penandatanganan Protokol Kyoto oleh pemimpin-pemimpin negara di dunia pada tahun 1997. *Clean Development Mechanism*, *Joint Implementation* dan *Emission Trading* merupakan tiga mekanisme yang diatur oleh Protokol Kyoto dalam mengurangi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan. Langkah-langkah untuk mengurangi konflik sosial dengan mengungkapkan isu-isu yang berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan. Tindakan tersebut wujud tanggungjawab perusahaan terhadap masyarakat, serta memberikan penjelasan mengenai dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas perusahaan yang dapat dipahami oleh masyarakat sekitar.

Pengungkapan emisi karbon tidak hanya berkaitan dengan jumlah emisi karbon yang dihasilkan oleh perusahaan. Semakin banyak tindakan yang

dilakukan untuk pengurangan emisi karbon yang disajikan secara lengkap dalam pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan keberlanjutan perusahaan (Nurfai'jah *et al.*, 2024). Saat ini isu pemanasan global menjadi sorotan, pengungkapan emisi karbon menjadi penting bagi investor, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya (Herawaty, 2024). Menurut (Arifudin *et al.*, 2020 dalam Mardiansyah dkk., 2022) Pengungkapan yang memadai, pengungkapan yang adil, dan pengungkapan penuh merupakan tiga jenis pengungkapan emisi karbon (Hardiyansah *et al.*, 2021 dalam Al Banjari, 2023). Penerapan kebijakan pengungkapan emisi karbon dapat meningkatkan reputasi perusahaan kepada para *Stakeholder*. Pengungkapan informasi dalam laporan tahunan di golongkan menjadi dua kelompok yaitu pengungkapan wajib dan sukarela. Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diatur oleh lembaga pembuat standar dan regulator lainnya sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela. Pengungkapan emisi karbon di Indonesia termasuk ke dalam pengungkapan sukarela sehingga jangkauan pengungkapan yang dilakukan oleh setiap perusahaan menjadi beragam dan bervariasi (Nurhidayanti *et al.*, 2023). Setiap perusahaan mendapatkan kebebasan untuk menentukan informasi yang dianggap relevan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Pengungkapan emisi karbon dapat diukur dengan menggunakan beberapa item. *Checklist* ini dikembangkan berdasarkan lembar permintaan informasi dari *Carbon Disclosure Project* untuk menilai sejauh mana perusahaan mengungkapkan emisi

karbon. Terdiri dari berbagai kategori terkait perubahan iklim sebagai berikut peluang perubahan iklim (*Climate change*), emisi gas rumah kaca (*Green house gas*), Konsumsi energi (*Energy consumption*), Pengurangan gas rumah kaca dan biaya (*Reduction and cost*) dan akuntabilitas emisi karbon (*Accountability of emissioncarbon*). Variabel ini menggunakan indeks skor yang dihitung berdasarkan 18 item pengungkapan. Indeks *checklist* yang digunakan dengan memberikan nilai 1 (satu) untuk setiap *item* yang diungkapkan oleh perusahaan dan nilai 0 (nol) untuk *item* yang tidak diungkapkan terkait pengungkapan emisi karbon. Kemudian jumlah skor pengungkapan emisi karbon dibandingkan dengan total item emisi karbon yang seharusnya dilaporkan (Cahyani & Gunawan, 2022). Perhitungan dapat menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{CED} = \frac{\text{Total Item yang Diungkapkan}}{\text{Total Item Keseluruhan}}$$

Tabel *item checklist* pengungkapan emisi karbon yang digolongkan menjadi 5 kategori dan dibagi menjadi 18 item sebagai berikut :

Tabel 1. Carbon Disclosure Checklist

No	Kategori	Item Checklist
1	Perubahan Iklim: Risiko dan Peluang (CC / <i>Climate Change</i>)	a. CCI – Penilaian /deskripsi terhadap risiko (peraturan/regulasi baik khusus maupun umum) yang berkaitan dengan perusahaan iklim dan tindakan yang diambil untuk mengelola risiko tersebut. b. CC2 – Penilaian/deskripsi saat ini (dan masa depan dari implikasi keuangan, bisnis dan peluang dari perubahan iklim.
2	Perhitungan Emisi Gas Rumah Kaca (GHG / <i>Green house Gas</i>)	c. GHGI1 – Deskripsi metodologi yang digunakan untuk menghitung emisi gas

		rumah kaca (misalnya, protokol GRK atau ISO).
		d. GHG2 – Keberadaan verifikasi eksternal kuantitas emisi GRK oleh siapa dan atas dasar apa
		e. GHG3 – Total emisi gas rumah kaca (metrik ton CO ₂ -e) yang dihasilkan.
		f. GHG4 – Pengungkapan <i>scope</i> 1,2 atau <i>scope</i> 3 emisi GRK langsung.
		g. GHG5 – Pengungkapan emisi GRK berdasarkan asal atau sumbernya (misalnya, batu bara, listrik, dll).
		h. GHG6 – Pengungkapan emisi GRK berdasarkan fasilitas atau level segmen.
		i. GHG7 – Perbandingan emisi GRK dengan tahun-tahun sebelumnya.
3	Perhitungan konsumsi energi (EC / <i>Energy Consumption</i>)	j. ECI – Jumlah energi yang dikonsumsi (misalnya, <i>tera-joule</i> atau <i>peta-joule</i>).
		k. EC2 – Perhitungan energi yang digunakan dari sumber daya yang dapat diperbaharui.
		l. EC3 – Pengungkapan menurut jenis, fasilitas atau segmen.
4	Pengurangan gas rumah kaca dan biaya (RC / <i>Reduction and Cost</i>)	m. RC1 – Perincian dari rencana atau strategi untuk mengurangi emisi GRK.
		n. RC2 – Perincian dari tingkat target pengurangan emisi GRK saat ini dan target pengurangan emisi.
		o. RC3 – Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (<i>Cost or savings</i>) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi.
		p. R4 – Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (<i>Capital expenditure planning</i>).
5	Akuntabilitas emisi karbon (ACC / <i>Carbon Emission Accountability</i>).	q. ACC1 – Indikasi bahwa dewan komite (atau badan eksekutif lainnya) memiliki tanggungjawab atas tindakan yang berkaitan dengan perubahan iklim.
		r. ACC2 – Deskripsi mekanisme bahwa dewan (atau badan

eksekutif meninjau perusahaan berhubungan perubahan iklim.	lainnya) perkembangan yang dengan
--	--

Sumber : (Choi *et al.*, 2013).

Dalam lima kategori pada tabel 2.1 diatas, 18 item yang diidentifikasi. Perusahaan dikatakan melakukan *carbon emission disclosure* jika ada salah satu poin yang terdapat di *checklist*.

Good Corporate Governance

Organisasi untuk kerja sama ekonomi dan pembangunan (OECD) mengatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu sistem yang digunakan untuk mengatur dan mengawasi kegiatan bisnis perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus manajer, dan pihak-pihak yang tidak terlibat dalam perusahaan (Ramadhani, 2021). Menurut *Forum for Corporate Governance In Indonesia* salah satu keuntungan atas penerapan *Good Corporate Governance* adalah mengembangkan nilai kinerja operasional perusahaan, layanan yang ditingkatkan kepada pemangku kepentingan serta menumbuhkan efisiensi perusahaan dengan menciptakan proses yang lebih baik dalam pengambilan keputusan. *Corporate governance* timbul karena kepentingan saham untuk memastikan dan investor digunakan dengan benar. Selain itu, manajemen melakukan yang terbaik untuk kepentingan perusahaan. Hal tersebut merupakan kepastian yang diberikan oleh perusahaan.

Suatu hal yang harus dilakukan dengan melakukan penerapan *Corporate Governance* seperti pembentukan komite audit, peningkatan transparansi informasi, keberadaan komisaris independen, dan meningkatkan hubungan dengan investor. Dengan adanya tata kelola perusahaan dengan baik akan meningkatkan nilai

perusahaan. Peningkatan jumlah anggota dewan komisaris dapat berkontribusi pada perbaikan kinerja keuangan dan peningkatan nilai perusahaan. Berikut ini manfaat penerapan GCG (Syofyan, 2021) :

- 1) Mengurangi *agency Cost* merupakan biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.
- 2) Mengurangi biaya modal sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik yang sebelumnya mengakibatkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil seiring dengan menurunnya tingkat resiko perusahaan.
- 3) Dalam jangka panjang dapat meningkatkan nilai saham perusahaan dan persepsi publik tentangnya.
- 4) Menunjukkan bahwa *stakeholder* di sekitar perusahaan mendukung strategi dan kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan.

Prinsip -Prinsip Good Corporate Governance

Dilakukannya penerapan *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan dianggap sebagai hal yang sangat penting. Perusahaan harus memahami prinsip-prinsip GCG karena dianggap sebagai salah satu cara yang lebih efektif untuk mengawasi manajer perusahaan. Menurut *forum for Corporate Governance* di indoneisa terdapat lima komponen prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance*. Kelima komponen prinsip dasar tersebut sebagai berikut (Nasution, 2021) :

- 1) Transparansi (*transparency*)

Sebuah perusahaan menyediakan informasi yang relevan dengan cara mudah diakses dan dipahami dalam menjalankan bisnisnya bagi

Stakeholders. *Stakeholders* dapat berperan dalam pengambilan keputusan terkait perubahan – perubahan dasar pada perusahaan dan mendapatkan bagian keuntungan dari perusahaan.

- 2) Akuntabilitas (*accountability*)
Kewajiban dalam membina sistem akuntansi yang efektif di perusahaan bagi para pengelola sehingga dapat menghasilkan *Financial Statement* yang dapat dipercaya oleh publik.
- 3) Responsibilitas (*responsibility*)
Diakuiinya peran para pemegang saham yang telah ditetapkan oleh hukum yang berlaku serta kerjasama yang baik dalam menciptakan kesejahteraan antara perusahaan dengan *Stakeholders*.
- 4) Independensi (*independency*)
Perusahaan berusaha dalam menjalankan usahanya secara independent serta salah satu pihak menghindari adanya praktik dominasi. Diharapkan keputusan yang diambil oleh perusahaan menjadi keputusan yang objektif dan independent tanpa pengaruh dari pihak lain.
- 5) Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*)
Perlakuan yang sama diberikan oleh perusahaan terhadap para *shareholder* dan *stakeholder*. Tidak ada yang membedakan antara saham minoritas dengan pemegang saham asing.

Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme GCG mencakup prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak pengambilan keputusan dan pihak yang mengawasi, yang bertanggungjawab atas keputusan yang diambil (Mulyanti dan Nurfadhillah, 2021). Empat mekanisme GCG digunakan sebagai indikator untuk mengukur penerapan GCG, yaitu sebagai berikut:

a. Kepemilikan Manejerial

Dari segi ekonomi kepemilikan saham yang besar memiliki dorongan untuk memonitor. Pada saat kepemilikan manajerial rendah maka memungkinkan dorongan *agent* dapat meningkatkan terjadinya oportunistik manajemen (Zatira *et al.*, 2023). Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan pemegang saham dari manajemen yang terdiri dari dewan direksi dan komisaris. Untuk memberikan kesempatan manajer yang terlibat dalam kepemilikan sehingga dapat mengurangi asimetri informasi perusahaan. Diharapkan hal tersebut dapat efektif dalam meningkatkan kinerja manajer (Wendy & Harnida, 2020). kepentingan manajer dan pemilik Menyelesaikan masalah agensi antara manajer dan pemegang saham dapat dicapai melalui penyelarasan kepentingan. Untuk memastikan bahwa nilai perusahaan meningkat, manajemen akan berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan nilai saham (Adinegara & Herliansyah, 2023). Kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat diukur berdasarkan presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Mulyanti & Nurfadhillah, 2021).

Kepemilikan Manajerial (KM) dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Siti & Ahalik, 2020) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

b. Komite Audit

Komite audit berperan penting dalam menjaga akuntabilitas perusahaan, komite audit memiliki tugas untuk mengawasi sistem laporan keuangan perusahaan serta proses audit internal dan eksternal dilakukan untuk

mengurangi asimetri informasi, yang menjadi masalah utama dalam teori keagenan. Karena jumlah anggota komite audit yang meningkat, independensi komite audit akan meningkat dan laporan keuangan perusahaan akan lebih berpengaruh. Diharapkan komite audit dapat meningkatkan nilai perusahaan serta mendukung penerapan praktik perusahaan yang baik (Sari & Sayadi, 2020). Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk melakukan pemeriksaan dan evaluasi disebut sebagai komite audit. *Good Corporate Governance* berfungsi untuk mengontrol manajemen dan auditor independen dalam melaksanakan proses laporan keuangan, *Good Corporate Governance* merupakan bagian penting bagi komite audit. Jika komite audit memiliki kinerja yang baik akan meningkatkan kontrol di dalam perusahaan (Aditya & Djahsan, 2022). Komite Audit (KA) dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Ramadhani, 2021) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$KA = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen Dalam Komite Audit}}{\text{Jumlah Komite Audit}}$$

c. Dewan Komisaris independen

Dewan komisaris adalah bagian utama dari *corporate governance* yang bertanggungjawab untuk menjamin bahwa strategi perusahaan diterapkan, memastikan bahwa ada akuntabilitas dan mengawasi manajemen saat mengelola perusahaan. Dewan komisaris merupakan mekanisme untuk mengawasi dan memberi petunjuk bagi pengelola perusahaan. Memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan dalam implementasi mekanisme *corporate governance*, dikarenakan memiliki fungsi sebagai penyeimbang

dalam pengambilan keputusan yang terdiri dari anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (Rahmawati, 2021). Dewan komisaris independen memiliki fungsi dan peran untuk mengawasi di dalam suatu perusahaan yang mewakili *stakeholder*. Jika fungsi pengawasan optimal sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Abdonsius, 2021).

Dalam penelitian ini, dewan komisaris independen (DKI) dirumuskan sebagai berikut (Ramadhani, 2021):

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

d. Kepemilikan Institusional

Salah satu indikator mekanisme *good corporate governance* yang bersifat eksternal yaitu kepemilikan institusional. Mengenai kepemilikan institusional jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal seperti perusahaan, lembaga, ataupun institusi lainnya. Dapat meningkatkan pengawasan dari investor institusional dalam kegiatan perusahaan yang dijalankan oleh manajemen sehingga akan mengurangi perilaku oportunistik dari manajemen (Angelista *et al.*, 2021). Investor institusional dapat berperan dalam memonitor manajer perusahaan (Khasanah *et al.*, 2023). Tujuan perusahaan adalah memiliki nilai yang tinggi. Nilai yang tinggi dapat menunjukkan perusahaan memiliki peluang di masa depan (Mastuti & Prastiwi, 2021).

Kepemilikan Institusional (KI) dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Ramadhani, 2021) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Ukuran Perusahaan

Perbandingan besar atau kecil suatu objek disebut ukuran perusahaan. Jika dikaitkan dengan perusahaan, ukuran ini dapat diartikan dengan perbandingan besar atau kecilnya usaha perusahaan (MELELO, 2023). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar minat investor untuk menanamkan sahamnya (Zulfani *et al.*, 2023). Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan mengetahui

$$Size = \text{Log Natural (Total Asset)}$$

seberapa besar ukuran perusahaan akan berdampak pada nilainya. Pihak terkait harus mengelolah perusahaan dengan baik sehingga mereka dapat membantu calon investor membuat keputusan investasi. Semakin besar kebutuhan perusahaan akan berdampak pada peningkatan nilai investasi serta calon investor, seperti yang ditunjukkan oleh penggunaan modal asing. Dapat melihat ukuran perusahaan melalui total asset,

total sales dan nilai kapitalisasi pasar yang dapat mencerminkan nilai dan ukuran perusahaan (Sakinah & Hendrani, 2022).

Log aset lengkap digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Untuk menyederhanakan perhitungan, logaritma natural dari total aktiva perusahaan adalah perhitungan dari besar kecilnya aktiva perusahaan. Semua aktiva perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan dicatat dalam urutan alami. Berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan (Hidayat & Khotimah, 2022) :

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, berikut merupakan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi terkait variabel yang digunakan yaitu pengungkapan emisi karbon, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan :

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Jenis Jurnal	Judul Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Satria Amiputra Amimakmur, Muhammad Saiifi, Gacik Rut Damayanti, Benny Hutahayan (Volume 10, Issue 3, September 2024, 100318)	<i>Journal of Open Innovaion : Technolog y, Market, and Complexit y, Jurnal Internasio nal</i>	<i>Assessing the moderatingeffec t of IT innovation on the interplay among company size, financial performance, and company value</i>	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan maupun nilai perusahaan dan Inovasi TI berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan	Pada penelitian sekarang menggunakan objek penelitian perusahaan pertambangan sedangkan pada penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan perbankan
2.	Yoga Kesuma, Rina Trisnawati (Volume 3, No. 1 (2024)	Internasio nal Journal of Economic s and Managem ent Research, Jurnal	<i>The effect of fross domestic product, cash flow, company size, EPS, and PER on stock returns in LQ 45 companies listed on the indonesian</i>	Analisis Regresi Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa produk domestik berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Arus kas tidak berpengaruh terhadap nilai	Pada penelitian sekarang menggunakan objek penelitian perusahaan pertambangan dengan tahun terbaru 2019-2023. Pada penelitian ini

		Internasio nal	<i>stock exchange for the period 2018-2021</i>		perusahaan. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. EPS dan PER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	menggunakan objek penelitian perusahaan kontruksi dengan tahun 2018-2021
3.	Wenni Anggita, Ari Agung Nugroho, Suhaidar (Sinta 2 Volume 26 No. 3, 2022)	Jurnal Akuntansi , Universitas Tarumana gara, Jurnal Nasional	<i>Carbon Emission Disclosure And Green Accounting Practices On The Firm Value</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Carbon Emission Disclosure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Green Accounting Practices</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.	Pada penelitian sekarang ada penambahan variabel independen yaitu <i>good corporate governance</i> dan ukuran perusahaan. objek penelitian ini pada perusahaan <i>customer goods</i> tahun 2020-2021.
4.	Barbara Gunawan, Kholifah Lilla Berliyanda (Sinta 3 Volume 7 No. 1 2023)	Jurnal Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia, Jurnal Nasional	<i>Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan</i>	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan akuntansi hijau tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.	Sampel objek penelitian ini pada perusahaan Sektor manufaktur, dan energi, menggunakan metode analisis regresi data panel sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda.
5.	Putu Pande R, Aprilyani Dewi, Ni Putu Budiadnyani (Sinta 4 Volume 8 No. 7 No.1 2024)	Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi , STIE Muhammadiyah Bandung, Jurnal Nasional	<i>Carbon Emission Disclosure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage : Nilai Perusahaan</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan <i>Carbon Emission Disclosure</i> berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan	Pada penelitian sekarang ada penambahan periode penelitian 2019-2023 (5 tahun) sedangkan penelitian ini dengan periode 2019-2021 (3 tahun).

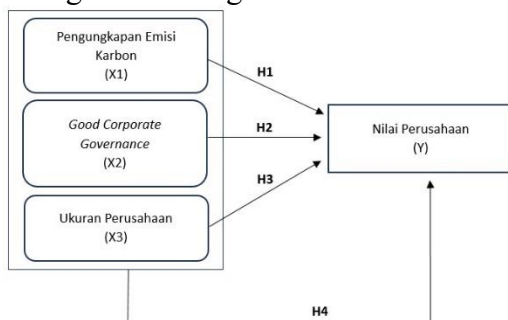
					positif terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	
6.	Qonita Avena Zada, Shinta Permata Sari (Sinta 4 Volume 8 No.2 2024)	Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi, Jurnal Nasional	Dampak Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Pada <i>Carbon Emission Disclosure</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Carbon emission disclosure</i> . Komite audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Carbon emission disclosure</i> .	Pada penelitian sekarang ada penambahan periode penelitian 2019-2023 (5 tahun) sedangkan penelitian ini dengan periode selama 3 tahun (2020-2022). Objek pada penelitian ini perusahaan sektor barang konsumen non primer.
7.	Erasmus Novensius Sandro Rangga, Septian Bayu Kristanto (Sinta 5 Volume 19 No. 1 2023)	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Universitas Kristen Duta Wacana, Jurnal Nasional	Pengungkapan Emisi Karbon, Biaya CSR, Profitabilitas, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Hasil Penelitian ini menunjukkan pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Biaya CSR berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.	Adanya penelitian sekarang dengan periode 2019-2023 (5 tahun) sedangkan penelitian ini dengan periode 2018-2021 (4 tahun).
8.	Nunik, Dwi Ermayanti Susilo (Sinta 5 Volume 2 No. 2 2022)	Jurnal Revenue, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Universitas Bina Bangsa	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan</i> terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Corporate Social Responsibility</i>	Pada penelitian ini <i>corporate social responsibilty</i> dan kinerja keuangan, objek penelitian perusahaan perbankan periode 2018-2020.

					tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	
9.	Nita Putri Herdiani, Tenny Badina, Rita Rosiana (Sinta 5 Volume 16 No. 2 2021)	Jurnal Akuntansi dan Manajeme n, Jurnal Nasional	Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Sales Growth</i> terhadap nilai perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran dewan komisaris berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. <i>Sales growth</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.	Penelitian sekarang menggunakan objek penelitian perusahaan pertambahan tahun 2019-2023 sedangkan objek penelitian ini perusahaan manufaktur tahun 2016-2020.
10.	Josephine Sulistiorini, Diyan Lestari (Sinta 5 Volume 9 No.1 2022)	Jurnal Bisnis dan Komunika si, KALBIS OCIO,	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.	Adanya penambahan variabel independen yaitu <i>good corporate governance</i> .

		Jurnal Nasional	Institusional dan Terkonsentrasi terhadap Nilai Perusahaan <i>Consumer Goods</i>		perusahaan. Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Net profit margin</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan terkonsentrasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	
11.	Finni Afnilia, Christina Dwi Astuti (Volume 3 No. 2 Oktober 2023)	Jurnal Ekonomi Trisakti, Universitas Trisakti, Jurnal Nasional	Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Volume emisi karbon, pengungkapan emisi karbon , komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Pada penelitian sekarang menggunakan alternatif proxy lain untuk nilai perusahaan <i>Price Book Value (PBV)</i> .

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu serta permasalahan yang dikemukakan oleh penulis, maka kerangka konseptual dapat ditunjukkan oleh gambar sebagai berikut:



Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pengungkapan Emisi karbon terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan emisi karbon dengan nilai perusahaan memiliki keterkaitan dengan teori sinyal dan legitimasi. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan akan mengungkapkan sebuah informasi yang berupa sinyal positif sebagai sebuah tanda keberhasilan perusahaan dalam melakukan aktivitas usahanya, sehingga mendapatkan respon positif juga dari para *stakeholders* berdasarkan sinyal positif. Terutama para pemegang saham, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham ataupun calon pemegang saham terhadap perusahaan dapat meningkatkan harga saham dan juga nilai perusahaan. Pentingnya emisi karbon bagi para pemangku kepentingan

yang memiliki kepedulian terhadap dampak dari pemanasan global. Berdasarkan teori legitimasi, untuk memperoleh legitimasi karena keberadaannya sehingga setiap perusahaan akan berusaha akan hal tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bahriansyah dan Ginting, (2022) menyatakan bahwa adanya pengaruh antara pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya menurut (Ekonomika *et al.*, 2024) menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif antara pengungkapan emisi karbon dengan nilai perusahaan serta pelaporan keberlanjutan yang termasuk pengungkapan emisi karbon berhubungan positif dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H1: Pengungkapan Emisi Karbon berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai saham perusahaan. Dengan adanya pengungkapan *good corporate governance* kecurangan yang diakibatkan dari perbedaan kepentingan dapat dihilangkan sehingga perusahaan mampu untuk menyajikan laporan keuangan yang transparan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah hasil dari kinerja

perusahaan yang berjalan sesuai dengan harapan pemiliknya. Meningkatnya nilai perusahaan sehingga akan meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Menurut teori keagenan, salah satu cara untuk mengatasi ketidaksetaraan dan ketidakselarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dan kreditur adalah melalui pengelolaan perusahaan yang baik (Kurniawan & Asyik, 2020). Suatu sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengawasi operasi bisnis suatu perusahaan dikenal sebagai corporate governance yang baik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayanti *et al.*, 2023) dapat disimpulkan bahwa penerapan *good corporate governance* pada ukuran dewan direksi dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya peningkatan jumlah dewan direksi sesuai dengan kebutuhan perusahaan pembagian kerja dapat dilakukan dengan baik maka perusahaan dapat bekerja sesuai dengan tujuannya. Hal tersebut dapat mengurangi permasalahan agensi sehingga meningkatkan kinerja keuangan dan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dewan komisaris independen yang independen, akuntabel, dan profesional dapat melakukan tugasnya dengan lebih baik. Selanjutnya menurut (Menge & Nuringsih, 2021), *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin baiknnya *good corporate governance* maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian (Sawitri & Wahyuni, 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H2: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tinggi harga saham maka tinggi pula nilai perusahaan, perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki arus kas yang positif. Perusahaan dengan prospek penjualan yang tinggi dapat menarik minat investor untuk membeli sahamnya. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi kemudahan perusahaan dalam mengakses dana dari para modal. Semakin besar perusahaan, semakin banyak penjualan dan aset yang dimiliki (Irawati *et al.*, 2021).

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Irawati *et al.*, 2021). Dengan demikian, ukuran perusahaan memberikan keuntungan bagi manajemen dalam mengelola perusahaan berskala besar yang berperan dalam memastikan peningkatan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, *Good Corporate Governance*,

dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menjadi subjek yang sangat penting dalam literatur keuangan yang menjadi fokus utama. Pengungkapan emisi karbon menjadi semakin penting karena meningkatnya kesadaran akan dampak lingkungan perusahaan. Hal ini tidak hanya mempengaruhi persepsi pasar terhadap keberlanjutan perusahaan. Akan tetapi, dapat mengurangi risiko reputasi dan meningkatkan aliran modal keberlanjutan. Keterlibatan SDM ini diatur melalui praktik *good corporate governance* sebagai langkah dalam upaya peningkatan efektivitas dan efisiensi perusahaan untuk mencapai keuntungan. Menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan memilih praktik pengelolaan yang bijak dengan memberlakukan *good corporate governance* maka dapat meningkatkan *company value*. Ukuran perusahaan dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dapat menarik perhatian para penanam modal dan menunjukkan kondisi perusahaan yang stabil. Oleh karena itu, dalam menilai nilai perusahaan secara simultan, penting untuk mempertimbangkan dampak dari ketiga faktor ini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

H4 : Pengungkapan Emisi Karbon, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain Penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan unit analisis kelompok sebagai unit analisisnya, unit analisis yang melibatkan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2019 hingga 2023. Metode penelitian kuantitatif memiliki pengertian yaitu jenis penelitian yang memiliki spesifikasi sistematis, terstruktur, dan terencana dengan jelas sejak tahap awal hingga pembuatan desain penelitian. Penelitian kuantitatif adalah kegiatan analisis dalam penelitian dengan proses perhitungan yang menggunakan angka-angka yang dimulai dari pengumpulan data, interpretasi data yang digunakan sampai tahap penyajian hasil data yang digunakan dalam penelitian (Veronica *et al.*, 2022).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang digunakan yaitu Pengungkapan Emisi Karbon, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian adalah deretan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu emiten sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dan Sampel

Populasi Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, populasi merujuk pada kelompok objek

atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Suriani *et al.*, 2023). Populasi merupakan keseluruhan elemen dalam sebuah penelitian yang meliputi objek atau subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi tidak sekedar jumlah yang ada pada subjek yang dipelajari. Namun, seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek tersebut (Adnyana, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2023 sebanyak 91 Perusahaan. Sektor pertambangan dipilih sebagai sampel penelitian karena memiliki nilai kapitalisasi yang signifikan dibandingkan dengan sektor lainnya, sehingga banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya. Akan tetapi, dalam beberapa tahun terakhir prospek saham pada perusahaan pertambangan mengalami penurunan. Perusahaan pertambangan merupakan perusahaan penghasil emisi karbon yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan sektor lain. Penyumbang emisi karbondioksida atau gas rumah kaca yang cukup tinggi adalah batu bara yang berasal dari aktivitas pertambangan atau pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) (Melja *et al.*, 2023).

Sampel Penelitian

Sampel memberikan gambaran yang akurat tentang populasi, karena sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik populasi (Violin *et al.*, 2022). Objek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dilakukan

dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam metode pengambilan sampel nonprobability, setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Suriani *et al.*, 2023).

Dalam pengambilan sampel penelitian, penulis mempertimbangkan beberapa kriteria berikut:

1. Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar dalam Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan *annual report* perusahaan di Bursa Efek Indonesia maupun website resmi masing-masing perusahaan selama tahun 2019-2023.
3. Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan *sustainability report* perusahaan di Bursa Efek Indonesia maupun website resmi masing-masing perusahaan selama tahun 2019-2023.

Tabel 3. Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	91
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar dalam Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	(23)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> perusahaan di Bursa Efek Indonesia maupun website resmi masing-masing perusahaan selama tahun 2019-2023	(11)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> perusahaan di Bursa Efek Indonesia maupun website resmi masing-masing perusahaan selama tahun 2019-2023	(38)
Jumlah Sampel Penelitian		19
Tahun Pengamatan 5 Tahun		5
Total Sampel Pengamatan		95

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas menunjukkan bahwa populasi perusahaan yang pernah masuk dalam Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 adalah 91 perusahaan. Mendapatkan sampel sebanyak 19 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berikut adalah perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini :

Tabel 4. Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ABMM	PT ABM Investama Tbk
2	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
4	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk
5	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
6	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
7	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
8	ELSA	PT Elnusa Tbk
9	INDY	PT Indika Energy Tbk
10	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
11	MBSS	PT Mitrabahtera Segara Sejahtera Tbk
12	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk
13	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
14	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
15	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
16	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk
17	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
18	PTRO	PT Petrosea Tbk
19	TAMU	PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk

Sumber : Data diolah (2024)

Data dan Metode Pengumpulan Data Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti. Data sekunder yang didapat melalui orang lain atau dokumen yang sudah ada (Suryani, 2023). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber seperti website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), finance.yahoo.com, serta website resmi perusahaan-perusahaan terkait. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan

yang telah diaudit, laporan keberlanjutan, dan laporan tahunan perusahaan untuk periode 2019 hingga 2023.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari berbagai macam sumber. Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mengambil dari artikel, jurnal, internet, dan mempelajari dari buku-buku pustaka yang mendukung proses penelitian ini.

Operasional Variabel

Operasional variabel merujuk pada atribut atau karakteristik nilai objek yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan selanjutnya dapat disimpulkan (Nabila *et al.*, 2023). Terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen dalam penelitian ini.

Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang dikenal dengan variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel independen (Gunawan & Winarti, 2022). Penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab perubahan variabel terikat (Gunawan & Winarti, 2022). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Pengungkapan Emisi Karbon, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan.

Tabel 5. Operasional Variabel

No	Variabel	Rumus	Skala
1	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Market Value Per Share}}$	Rasio

Book Value Per Share			
2	Pengungkapan Emisi Karbon	$CED = \frac{\text{Total Item yang Diungkapkan}}{18}$	Rasio
3	Good Corporate Governance	$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ $KA = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen dalam komite audit}}{\text{Jumlah komite audit}}$ $DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$ $KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
4	Ukuran Perusahaan	$Size = \log \text{ Natural (Total Asset)}$	Rasio

Sumber : Data diolah (2024)

Metode Analisis Data

Suatu rangkaian proses yang terhubung dengan prosedur penelitian yaitu menentukan teknik analisis. Analisis data merupakan suatu rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran serta verifikasi data sehingga fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Penelitian ini menggunakan model analisis data regresi linear berganda dan hasil data tersebut diinterpretasikan untuk ditarik kesimpulannya. Data diolah menggunakan program SPSS *Statistic* 26 untuk meregresikan model yang telah dirumuskan dan berfungsi sebagai alat prediksi. Metode analisis data yang digunakan meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan kondisi data secara faktual tanpa membuat generalisasi. Kemudian data tersebut dianalisis untuk

mencari jawaban atas masalah yang dibahas dalam penelitian ini (Alamsyah *et al.*, 2022). Statistik deskriptif pada penelitian ini yang digunakan untuk menggambarkan data kuantitatif perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian yang diukur dengan nilai maksimum, rata-rata, minimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian.

Uji Regresi Linear Berganda

Metode ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara lebih dari satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Model persamaan regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan, sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 PEK + \beta_2 KM + \beta_3 KA + \beta_4 DKI + \beta_5 KI + \beta_6 SIZE + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan
 α : Konstanta
 β : Koefisien regresi
 PEK : Pengungkapan emisi karbon
 KM : Kepemilikan manajerial
 KA : Komite audit
 DKI : Dewan komisaris independen
 KI : Kepemilikan Institusional
 SIZE : Ukuran Perusahaan
 e : Error

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pendekatan *Ordinary Least Square* digunakan sebagai teknik estimasi pada model *common effect*. Uji asumsi klasik meliputi Uji Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas (Sulbahri, 2020). Berikut ini beberapa bentuk dari uji asumsi klasik:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk

menguji apakah distribusi antara variabel dependen dan independen dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang merupakan uji statistik non-parametrik dapat digunakan untuk ini. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka distribusi dianggap normal. Sementara jika kurang dari 0,05 distribusinya dianggap tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan multikolinearitas di antara variabel independennya. Untuk memeriksa hal ini digunakan nilai variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF lebih dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas. Sementara nilai VIF kurang dari 10 mengindikasikan adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan dalam perbedaan residu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas tidak perlu terjadi dalam model regresi yang baik. Uji glejser digunakan untuk mengetahui apakah ada gejala heteroskedastisitas. Ada kemungkinan untuk melakukan uji glejser dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolutnya. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, ada masalah heteroskedastisitas dan sebaliknya tidak ada masalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan dalam model regresi linear. Pengujian *Durbin-Watson*

digunakan untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi. Jika nilai *Durbin-Watson* berada di antara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk menilai dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Kriteria uji t pertama menyatakan bahwa jika T hitung lebih besar dari T tabel maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika T hitung kurang dari T tabel maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria uji t kedua menyatakan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh tiga variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan kriteria pengujian F, Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama. Sebaliknya, Jika F hitung kurang dari F tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama. jika jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka ketiga variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka pengaruh tersebut dianggap signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen yaitu pengungkapan emisi karbon, *good corporate governance* yang diukur dengan kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel bebas hampir sepenuhnya menyediakan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan pertambangan yang tersedia di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website resmi masing-masing perusahaan dalam periode 2019-2023. Total jumlah perusahaan dalam populasi penelitian ini adalah 91 perusahaan. Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan teknik *purposive sampling* maka diperoleh 19 perusahaan. Namun, dalam penelitian ini mengalami masalah dalam pengambilan sampel karena adanya data *outlier*, artinya data tersebut akan menimbulkan masalah pada saat pengujian asumsi klasik sehingga perlu dilakukannya identifikasi terkait data *outlier* dengan cara statistik deskriptif. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel 4.1. Berikut ini merupakan proses pengambilan sampel yang dilakukan:

Tabel 6. Pengambilan sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	91

2.	Perusahaan yang tidak konsisten masuk dalam Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023	(23)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> perusahaan di Bursa Efek Indonesia maupun website resmi masing-masing perusahaan selama tahun 2019-2023	(11)
4.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>sustainability report</i> perusahaan di Bursa Efek Indonesia maupun website resmi masing-masing perusahaan selama tahun 2019-2023	(38)
Jumlah Sampel Penelitian		19
Tahun Pengamatan 5 Tahun		5
Total Sampel Pengamatan		95
Jumlah data yang terkena outlier		(20)
Jumlah sampel setelah outlier		75

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa data sampel penelitian terdiri dari 19 perusahaan dari 91 populasi dengan periode pengamatan 5 tahun, sehingga observasi data sebanyak 95. Namun, terdapat data *outlier* sebanyak 20 data. Sampel penelitian berkurang dibandingkan dengan jumlah sampel sebelumnya dari 19 perusahaan menjadi 15 perusahaan selama 5 tahun yaitu 2019 hingga 2023, sehingga menghasilkan observasi data sebanyak 75.

Berikut daftar yang disusun pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 :

Tabel 7. Sampel Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ABMM	PT ABM Investama Tbk
2	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
4	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
5	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
6	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
7	ELSA	PT Elnusa Tbk
8	INDY	PT Indika Energy Tbk
9	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
10	MBSS	PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk
11	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
12	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
13	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk
14	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
15	PTRO	PT Petrosea Tbk

Analisis Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Sebelum melakukan uji regresi dilakukan pengolahan data statistik deskriptif terlebih dahulu, untuk menyajikann gambaran mengenai objek penelitian yang akan diteliti termasuk meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata dan standar deviasi. Data yang dianalisis adalah Nilai Perusahaan (Y), Pengungkapan Emisi Karbon (PEK), Kepemilikan Manajerial (KM), Komite Audit (KA), Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Institusional (KI), dan Ukuran Perusahaan (SIZE). Tabel 4.3 dibawah ini menunjukkan hasil dari uji statistik deskriptif yang dilakukan terhadap setiap variabel yang diteliti.

Tabel 8. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					Std.
	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Deviation
Pengungkapan Emisi Karbon	75	.111	.444	.25926	.101430
Kepemilikan Manajerial	75	.000	.150	.02385	.042883
Komite Audit	75	3.000	6.000	3.52000	.811405
Dewan Komisaris Independen	75	.200	.667	.40929	.081820
Kepemilikan Institusional	75	.000	.913	.59195	.234945
Ukuran Perusahaan	75	27.029	32.765	30.51867	1.482046
Nilai Perusahaan	75	.240	2.630	.90120	.479262
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26,2024

Berdasarkan tabel 8 terdapat satu variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y) dan terdapat enam variabel independen yaitu Pengungkapan Emisi Karbon (PEK), Kepemilikan Manajerial (KM), Komite Audit (KA), Dewan Komisaris Independen (DKI), Kepemilikan Institusional (KI), dan Ukuran Perusahaan (SIZE). Kolom N menunjukkan jumlah data yang diteliti. Kolom minimum menggambarkan nilai terendah dari setiap data variabel yang dianalisis. Kolom maksimum menggambarkan nilai tertinggi dari setiap data variabel yang dianalisis. Kolom rata-rata menggambarkan nilai rata-rata dari setiap data variabel yang

dianalisis. Kolom standar deviasi mengukur sejauh mana data tersebar dari nilai rata-rata yang digunakan dalam penelitian.

Variabel Pengungkapan Emisi Karbon (PEK) yang diukur dengan *Carbon Emission Disclosure Checklist* yang menandai item yang harus diungkapkan oleh perusahaan sesuai dengan kriteria, kemudian membaginya dengan 18 (Jumlah keseluruhan item yang menjadi kriteria). Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0.111 yang menunjukkan perusahaan dengan pengungkapan terendah yaitu hanya 2 dari 18 item terkait emisi karbon yang dihasilkan. Perusahaan Medco Energi Internasional Tbk dan IMC Pelita Logistik Tbk yang tercatat pada periode 2019 hingga 2023. Diperoleh nilai maksimum sebesar 0.444 yang artinya perusahaan mengungkapkan 8 dari 18 item dan perusahaan ini adalah Elnusa Tbk pada tahun 2019 hingga 2023. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0.25926, dengan standar deviasi 0.101430 yang mengindikasikan bahwa PEK menunjukkan tingkat variasi data yang cukup besar.

Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang artinya perusahaan tidak memiliki kepemilikan manajerial terdapat pada beberapa perusahaan yaitu Bumi Resources Minerals Tbk tahun 2019-2020, Bumi Resources Tbk tahun 2019, 2022, dan 2023, Darma Henwa Tbk tahun 2019-2023, Elnusa Tbk tahun 2019-2023, Mitrahahtera Segara Sejati Tbk tahun 2021, Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2019-2023, Bukit Asam Tbk tahun 2019-2023, dan Petrosea Tbk tahun 2022-2023. Nilai maksimum sebesar 0.150 ditemukan pada Petrosea Tbk tahun 2020-2021. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0.03118 dan standar deviasi 0.049579. Menunjukkan bahwa KM memiliki

tingkat variasi data yang relatif tinggi.

Variabel Komite Audit (KA) mempunyai nilai minimum 3.000 pada beberapa perusahaan yaitu perusahaan Darma Henwa Tbk tahun 2019-2023, Elnusa Tbk tahun 2019-2023, Indika Energy Tbk tahun 2019, Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2019-2023, Mitrahahtera Segara Sejati Tbk tahun 2021-2023, Medco Energi Internasional Tbk tahun 2019-2023, dan IMC Pelita Logistik Tbk tahun 2019-2023. Memiliki nilai maksimum 6.000 yang terdapat pada perusahaan Petrosea Tbk tahun 2022,2023. Variabel ini memiliki rata-rata 3.46316 dan memiliki standar deviasi 0.755273. Menunjukkan bahwa KA memiliki tingkat variasi data yang relatif rendah.

Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) mencatat nilai minimum sebesar 0.200 pada perusahaan IMC Pelita Logistik Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0.667 pada perusahaan Bumi Resources Minerals Tbk tahun 2019. Rata-rata nilai variabel ini sebesar 0.40929 dengan standar deviasi 0.811405 yang mengindikasikan bahwa DKI memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel Kepemilikan Institusional (KI) mencatat nilai minimum sebesar 0.00 yang artinya perusahaan tidak memiliki kepemilikan institusional pada Perusahaan Gas Negara Tbk tahun 2019-2023 dan nilai maksimum sebesar 0.913 yaitu perusahaan Petrosea Tbk tahun 2022. Rata-rata nilai variabel ini sebesar 0.59195 dengan standar deviasi 0.234945 yang mengindikasikan bahwa KI memiliki tingkat data yang tinggi.

Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) mencatat nilai minimum sebesar 27.029 pada perusahaan Darma Henwa Tbk tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 32.765 pada perusahaan Adaro Energy Tbk tahun

2022. Rata-rata nilai variabel ini sebesar 30.51867 dengan standar deviasi 1.482046 yang mengindikasikan bahwa SIZE memiliki tingkat data yang rendah. Variabel Nilai Perusahaan (Y) mencatat nilai minimum sebesar 0,240 pada AKR Corporindo Tbk tahun 2020 dan nilai maksimum sebesar 2,630 pada Bumi Resource Tbk pada tahun 2020. Rata-rata nilai variabel ini sebesar 0,90120 dengan standar deviasi sebesar 1,482046 yang mengindikasikan bahwa untuk mendapatkan satu lembar saham yang dibutuhkan sebesar 0,9120. Nilai standar deviasi PBV sebesar 0,479262 diatas rata-rata yang artinya Nilai perusahaan memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa koefisien regresi yang diperoleh antara variabel independen dan dependen tidak terdistorsi. Kemudian, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi. Pengujian ini penting untuk mengidentifikasi potensi masalah yang dapat muncul jika asumsi klasik tersebut tidak terpenuhi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan untuk mengetahui model regresi yaitu variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Dapat digunakan uji statistik *non-parametrik kolmogorv-smirnov* (K-S). Model regresi yang baik seharusnya memiliki nilai residual yang berkontribusi normal. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berkontribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berkontribusi normal

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
------------------------------------	--	--

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.60423438
Most Extreme Differences	Absolute	.288
	Positive	.288
	Negative	-.200
Test Statistic		.288
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26, 2024

Uji Normalitas pada *one-sample kolomogorov-smirnov test* menunjukkan nilai sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal. Syarat model regresi yang baik yaitu terdistribusi normal. Untuk mencapai data terdistribusi normal. Maka menghilangkan nilai yang terlalu ekstrem (*Outlier*). Pada penelitian ini agar data terdistribusi normal maka dilakukan *outlier* yang mengurangi data sebanyak 20. Data atau perusahaan yang terkena *outlier* adalah PT Aneka Tambang Tbk, PT Merdeka Copper Gold Tbk, PT Samindo Resources Tbk, dan PT Pelayaran Tamarin Samudra Tbk sehingga menjadi 75 observasi data.

Tabel 10. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.3953034
	Std. Deviation	.88926482
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.048
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26, 2024

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikan diperoleh sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas yang digunakan untuk mengetahui suatu model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel independen. Dilakukannya uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai VIF < 0,10 maka terjadi multikolinieritas.

Hasil uji multikolonieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengungkapan Emisi Karbon	.865	1.156
	Kepemilikan Manajerial	.970	1.031
	Komite Audit	.920	1.087
	Dewan Komisaris Independen	.824	1.214
	Kepemilikan Institusional	.796	1.257
	Ukuran Perusahaan	.885	1.130

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26, 2024

Hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel pengungkapan emisi karbon, kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel independen tidak terjadi multikolineritas atau bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang tidak konsisten dalam residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Heteroskedastisitas

sebaiknya tidak ada dalam model regresi yang baik. Menggunakan uji glejser untuk mengetahui apakah ada gejala heteroskedastiditas. Ada kemungkinan untuk melakukan uji glejser dengan meregresikan variabel independen dengan nilai absolutnya. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka adanya masalah heterokedastisitas dan sebaliknya tidak adanya masalah jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 12. Hasil Uji glejser

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	.213	.855		.804
	Pengungkapan Emisi Karbon	.361	.379	.120	.952
	Kepemilikan Manajerial	-.367	.847	-.052	.666
	Komite Audit	-.042	.046	-.112	.920
	Dewan Komisaris Independen	-.711	.482	-.191	1.474
	Kepemilikan Institusional	-.175	.171	-.135	1.025
	Ukuran Perusahaan	.019	.026	.093	.750

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 26, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan seluruh variabel independen lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mempunyai gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan dalam model regresi linear. Pengujian *Durbin-Watson* digunakan untuk memastikan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi. Jika nilai *Durbin-Watson* berada di antara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.425 ^a	.181	.108	.452536	1.505

Sumber : Hasil Penolahan SPSS 26, 2024

Dari hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin - Watson* pada tabel 4.8 yaitu sebesar 1,505 terletak diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan menunjukkan kenaikan dan penurunan dari hubungan tersebut. Berikut hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini.

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Standardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.134	1.257		-.902	.370
Pengungkapan Emisi Karbon	-.602	.558	-.127	-1.079	.284
Kepemilikan Manajerial	-.500	1.246	-.045	-.402	.689
Komite Audit	-.048	.068	-.082	-.713	.478
Dewan Komisaris	-	.708	-.239	-1.972	.053
Independen	1.397				
Kepemilikan Institusional	.045	.251	.022	.179	.859
Ukuran Perusahaan	.096	.038	.296	2.534	.014

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = -1,134 - 0,602 X_1 - 0,500 X_2 - 0,048 X_3 - 1,397 X_4 + 0,045 X_5 + 0,096 X_6 + e$$

Y : Nilai Perusahaan
 X₁ : Pengungkapan Emisi Karbon
 X₂ : Kepemilikan Manajerial
 X₃ : Komite Audit
 X₄ : Dewan Komisaris Independen
 X₅ : Kepemilikan Institusional
 X₆ : Ukuran Perusahaan
 e : Error

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta yang diperoleh sebesar -1,134 menunjukkan bahwa variabel independen tidak mengalami perubahan. Jika nilai perusahaan adalah 0 maka nilai perusahaan memiliki nilai sebesar -1,134.
2. Variabel pengungkapan emisi karbon mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,602 dan tingkat signifikansi 0,284 > 0,005, maka pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Variabel Kepemilikan manajerial mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,500 dan tingkat signifikansi 0,689 > 0,005, maka kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Variabel Komite audit mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,048 dan tingkat signifikansi 0,478 > 0,005, maka komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Variabel Dewan komisaris independen mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 1,397 dan tingkat signifikansi 0,053 > 0,005, maka dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Variabel Kepemilikan manajerial mempunyai koefisien regresi sebesar 0,045 dan tingkat signifikansi 0,859 > 0,005, maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
7. Variabel ukuran perusahaan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,096 dan tingkat signifikansi 0,014 > 0,005, maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis Uji T

Uji Parsial merupakan uji yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent*. Kriteria pengujian uji t yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 15. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficient	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B		Beta		
1 (Constant)	-1.134	1.257		-.902	.370
Pengungkapan Emisi Karbon	-.602	.558	-.127	-1.079	.284
Kepemilikan Manajerial	-.500	1.246	-.045	-.402	.689
Komite Audit	-.048	.068	-.082	-.713	.478
Dewan Komisaris	-1.397	.708	-.239	-1.972	.053
Independen					
Kepemilikan Institusional	.045	.251	.022	.179	.859
Ukuran Perusahaan	.096	.038	.296	2.534	.014

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel *coefficients* 4.10 terdapat angka beta t hitung dan nilai signifikasinya. Besarnya angka t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $(dk) = (n-k) = (75-6) = 69$, dari ketentuan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 1,66724. Maka dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan penjelasan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil pengujian uji t variabel pengungkapan emisi karbon menghasilkan nilai t hitung sebesar $-1,079 < t$ tabel yaitu 1,66724 dan nilai signifikan **Pengungkapan Emisi Karbon** sebesar 0,284 lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel **Pengungkapan Emisi Karbon tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**, sehingga H_1 yang menyatakan “**Pengungkapan Emisi Karbon positif berpengaruh**

terhadap Nilai Perusahaan”, ditolak.

- Berdasarkan hasil pengujian uji t variabel kepemilikan manajerial menghasilkan nilai t hitung sebesar $-0,402 < t$ tabel yaitu 1,66724 dan nilai signifikan Kepemilikan Manajerial sebesar 0,689 lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel **GCG yang diproksi dengan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**, sehingga H_2 yang menyatakan “**GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**”, ditolak.
- Berdasarkan hasil pengujian uji t variabel komite audit menghasilkan nilai t hitung sebesar $-0,713 < t$ tabel yaitu 1,66724 dan nilai signifikan Komite Audit sebesar 0,478 lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel **GCG yang diproksi dengan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**, sehingga H_2 yang menyatakan “**GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**”, ditolak.
- Berdasarkan hasil pengujian uji t variabel dewan komisaris independen menghasilkan nilai t hitung sebesar $-1,972 < t$ tabel yaitu 1,66724 dan nilai signifikan Dewan Komisaris Independen sebesar 0,053 lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel **GCG yang diproksi dengan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**, sehingga H_2 yang menyatakan “**GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**”, ditolak.
- Berdasarkan hasil pengujian uji t variabel kepemilikan institusional menghasilkan nilai t hitung sebesar $0,179 < t$ tabel yaitu 1,66724 dan nilai signifikan Kepemilikan Institusional sebesar 0,859 lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel **GCG**

yang diproksi dengan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap **Nilai Perusahaan**, sehingga H_2 yang menyatakan “**GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**”, ditolak.

- f. Berdasarkan hasil pengujian uji t variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai t hitung sebesar $2,534 < t$ tabel yaitu 1,66724 dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0,014 lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel **Ukuran perusahaan** tidak berpengaruh terhadap **Nilai Perusahaan**, sehingga H_3 yang menyatakan “**Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**”, ditolak.

Uji F

Tabel 16. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.072	6	.512	2.500	.030 ^b
Residual	13.926	68	.205		
Total	16.997	74			

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 26, 2024

Berdasarkan perhitungan tabel ANOVA 4.11 di atas besarnya angka t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan $df(N1) = k = 6$ dan $df(N2) = n - k - 1 = 75 - 6 - 1 = 68$, dari ketentuan tersebut diperoleh angka t-tabel sebesar 2,24. Terdapat angka F-hitung sebesar $2,500 > F$ -tabel sebesar 2,24 dan nilai signifikansinya sebesar 0,030 karena memiliki signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000 menunjukkan bahwa **Pengungkapan Emisi Karbon, GCG, Ukuran Perusahaan** tidak berpengaruh secara simultan terhadap Nilai Perusahaan, sehingga Hipotesis yang menyatakan bahwa **Pengungkapan Emisi Karbon, GCG, Ukuran Perusahaan** berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, **ditolak**.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 17. Hasil Uji koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.425 ^a	.181	.108	.452536	1.505

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 26, 2024

Hasil uji koefisien determinasi bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai adjusted R^2 sebesar 0,108. Hal ini menyatakan bahwa 10,8% variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh pengungkapan emisi karbon, GCG dan ukuran perusahaan dan sisanya 89,2% ($100 - \text{nilai adjusted R square}$) dijelaskan dalam variabel lain yang tidak dimasukkan pada model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa hasil uji t pada variabel pengungkapan emisi karbon diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,079 < t$ tabel yaitu 1,66724 dan nilai signifikan Pengungkapan Emisi Karbon sebesar 0,284 lebih dari 0,05. Kesimpulannya adalah pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian. Maka hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori legitimasi yang mengatakan bahwa menerapkan pengungkapan emisi karbon merupakan langkah yang tepat untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sekitar, karena telah memperhatikan standar yang berlaku serta kondisi lingkungan masyarakat sekitar. Namun, pada penelitian ini ditemukan bahwa pengungkapan emisi tidak terbukti

memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas dan kelengkapan pengungkapan emisi karbon pada tahun 2019–2023 masih rendah, sehingga perusahaan tidak dapat menciptakan keunggulan kompetitif untuk menarik perhatian pelanggan atau pemangku kepentingan. Selain itu, karena kurangnya sosialisasi dan kesadaran pemangku kepentingan atau manajer terhadap lingkungan, pengungkapan emisi karbon mungkin tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunawan & Berliyanda, (2024) bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan bahwa investor umumnya menganggap pengungkapan emisi karbon akan mengakibatkan kekhawatiran bahwa biaya yang dikeluarkan untuk melindungi lingkungan tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Hasil penelitian Kurnia et al (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon, pengungkapan emisi karbon berdampak negatif terhadap nilai perusahaan karena tingkat pengungkapan sukarela emisi karbon di Indonesia rendah dan belum ada peraturan tegas yang mewajibkan pengungkapan emisi karbon.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional untuk mengukur *Good Corporate Governance*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang mengatakan bahwa menerapkan mekanisme *good corporate governance* akan membantu perusahaan terhadap nilai perusahaan. Namun, pada penelitian ini ditemukan bahwa *good*

corporate governance yang diukur dengan kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa hasil uji t pada variabel kepemilikan manajerial diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,402 < t$ tabel yaitu 1,66724 dan nilai signifikan kepemilikan manajerial sebesar 0,689 lebih dari 0,05. Kesimpulannya adalah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian. Maka hipotesis 2 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Malikusaleh et al., 2024) menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan juga menunjukkan bahwa perusahaan akan terus berusaha memberikan manfaat bagi pemilik saham atau investor tanpa mempertimbangkan kepemilikan manajemen. Dengan kata lain, perusahaan akan memberikan keuntungan bagi investor karena komitmen perusahaan untuk terus meningkatkan nilai perusahaannya. Oleh karena itu, kepemilikan manajemen tidak dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa hasil uji t pada variabel komite audit diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,713 < t$ tabel yaitu 1,66724 dan nilai signifikan komite audit sebesar 0,478 lebih dari 0,05. Kesimpulannya adalah komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian. Maka hipotesis 2 ditolak. Temuan ini sejalan dengan

penelitian (Elida Vendra et al., 2022) menyatakan bahwa tidak ada pengawasan dari pemegang saham institusional atau eksternal akan mengembangkan bisnis untuk menggunakan di luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan keuangan, bertanggung jawab saham, dan kerabat dengan dewan komisaris untuk mencapai observasi. Akibatnya, nilai perusahaan akan mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa hasil uji t pada variabel dewan komisaris independen diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,972 < t$ tabel yaitu 1,66724 dan nilai signifikan dewan komisaris independen sebesar 0,053 lebih dari 0,05. Kesimpulannya adalah dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian. Maka hipotesis 2 ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Zahwa et al., 2023) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan. dikarenakan komisaris independen tidak melaksanakan fungsi monitoring dengan baik.

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa hasil uji t pada variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai t hitung sebesar $0,179 < t$ tabel yaitu 1,66724 dan nilai signifikan kepemilikan institusional sebesar 0,859 lebih dari 0,05. Kesimpulannya adalah kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian. Maka hipotesis 2 ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hadiansyah et al., 2022) menyatakan bahwa Keputusan investor institusional dapat dipengaruhi oleh perubahan pada laba sekarang. Jika perubahan ini

dianggap tidak menguntungkan investor, investor dapat menarik sahamnya. Karena investor institusional memiliki banyak saham, menarik saham akan berdampak pada nilai saham secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. sehingga tidak mengurangi nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil olah data statistik dapat dilihat bahwa hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar $2,534 < t$ tabel yaitu 1,66724 dan nilai signifikan ukuran perusahaan sebesar 0,014 lebih dari 0,05. Kesimpulannya adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian. Maka hipotesis 3 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa akan memberikan sinyal kepada investor terkait prospek perusahaan. Namun, pada penelitian ini ditemukan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diketahui ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Savitri et al., 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi. Ukuran perusahaan yang besar tidak bisa menjamin nilai perusahaannya tinggi karena perusahaan yang besar kemungkinan belum berani untuk melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi, sebelum kewajiban – kewajiban sudah terlunasi.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan nilai F hitung yaitu sebesar $2,500 > F\text{-tabel}$ sebesar 2,24 dan nilai signifikansinya sebesar 0,030 karena memiliki signifikansi $< 0,05$. Memberikan hasil bahwa variabel pengungkapan emisi karbon, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan tidak sesuai dengan hasil penelitian. Maka hipotesis 4 ditolak. Hal ini diartikan bahwa tinggi rendahnya jumlah pengungkapan emisi karbon, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan. Nilai aset suatu perusahaan dapat diukur melalui harga sahamnya yang dianggap sebagai representasi langsung dari nilainya. Peluang investasi yang dapat memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan bisnis, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang mengatakan bahwa Peluang investasi yang dapat memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan bisnis, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Namun, pada penelitian ini ditemukan bahwa pengungkapan emisi karbon, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan tidak terbukti memiliki pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh investor yang menganggap bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar cenderung menetapkan laba ditahan dibandingkan dengan dividen kepada pemegang saham (Safaruddin et al., 2023).

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan emisi karbon, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan terhadap 15 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023. Berikut ini adalah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan :

1. Pengungkapan Emisi Karbon tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan masih kurangnya perhatian perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon yang terjadi dalam nilai perusahaan.
2. *Good Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial, komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional untuk mengukur *good corporate governance*.
3. Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.
4. Pengungkapan Emisi Karbon, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan secara simultan atau bersama – sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Keterbatasan

Penelitian ini masih banyak memiliki banyak keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Berikut ini adalah beberapa keterbatasan dari penelitian :

1. Penelitian ini hanya mencakup 1 sektor industri saja yaitu perusahaan pertambangan, sehingga belum mewakili keadaan sektor lain.
2. Kontribusi nilai seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen masih rendah, hal ini membuktikan bahwa masih terdapat variabel lain yang lebih mampu dalam menjelaskan hubungan terhadap variabel dependen yang tidak dicantumkan pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk perusahaan, diharapkan bisa mempersiapkan secara konsisten terkait *sustainability report* yang memenuhi standar, akurat dan dapat diverifikasi sehingga menghasilkan informasi yang lebih berguna bagi pemangku kepentingan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan lingkup sektor pada objek, menambahkan variabel independen, dan proxy lain untuk mengukur variabel independen maupun dependen seperti nilai perusahaan di ukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) dan lain sebagainya agar mendapatkan hasil yang maksimal dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, M. C. I. (2020). Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. In *Semarang: Undip Press*.

Adinegara, G. R., & Herliansyah, Y. (2023). Pengaruh Penerapan GCG

yang dinilai Menggunakan Corporate Governance Index, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Pasar Perusahaan. *Owner*, 7(3), 2052–2061. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1452>

Aditya, N., & Djahsan, I. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komite Audit, dan Faktor Lain Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Akuntansi TSM*, 2(2), 809–820. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJA-TSM/article/view/1491>

Adnyana, I. M. D. M. (2021). Populasi dan Sampel. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, 14(1), 103–116.

Adzkia Nabila, N., Sapta Putra, S., Digdowiseiso, K., Ekonomi dan Bisnis, F., & Nasional, U. (2023). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Minuman Nu Greantea. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2759–2766. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/view/8234>

Afnilia, F., & Christina Dwi Astuti. (2023). Pengaruh Volume Emisi Karbon, Pengungkapan Emisi Karbon, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3795–3804. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17992>

Al Banjari, N. R. (2023). Pengaruh Green Accounting Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Maqashid Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(2), 386–403.

- <https://doi.org/10.34128/jra.v6i2.302>
- Alamsyah, I. F., Esra, R., Awalia, S., & Nohe, D. A. (2022). Analisis regresi data panel untuk mengetahui faktor yang memengaruhi jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 254–266.
- Alda Nadya Mastuti, & Prastiwi, D. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 6(2), 222–238. <https://doi.org/10.51289/peta.v6i2.501>
- Amimakmur, S. A., Saifi, M., Damayanti, C. R., & Hutahayan, B. (2024). Assessing the moderating effect of IT innovation on the interplay among company size, financial performance, and company value. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(3), 100318. <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100318>
- Angelista, D., Ratih, S., & Arfamaini, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Tindakan Perataan Laba. *E-Jurnal Kewirausahaan*, 4(1), 40–59. <https://ojs.widyakartika.ac.id/index.php/kewirausahaan/article/view/278>
- Aprilyani Dewi, P. P. R., & Budiadnyani, N. P. (2024). Carbon Emission Disclosure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage: Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 2030–2044. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3921>
- Arga Surya Wira, Dwi Urip Wardoyo, M. Luthfi Islahuddin, Rahmania Gita Safitri, & Syifa Nabbilah Putri. (2022). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Non Keuangan dari tahun 2018-2020). *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(2), 161–166. <https://doi.org/10.51903/jupea.v2i2.333>
- Arifudin, O., Sofyan, Y., & Tanjung, R. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 341–352. <https://doi.org/10.31294/jeco.v4i2.8199>
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. *Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. <https://doi.org/10.1108/01140581311318968>
- Bahriansyah, R. I., & Lestari Ginting, Y. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 249–260. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Ekonomika, J., Bisnis, D., No, V., Oktober, S., Maulida, M., & Yanti, H. B. (2024). Analisis Pengaruh Eko Efisiensi , Inovasi Hijau , Pengungkapan Emisi Karbon , Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. 4(5), 679–692.

- Elida Vendra, P., Rahmi, S., dan Dosen Jurusan Akuntansi, M., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Bung Hatta, Padang, Indonesia*. www.idx.co.id
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Gunawan, A. A. L., & Winarti, A. (2022). Pengaruh Aplikasi Dompot Digital Terhadap Transaksi Dimasa Kini. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 352–356.
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33–50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Hadiansyah, R., Cahyaningtyas, S. R., & Waskito, I. (2022). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 656–670. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.353>
- Hardiyansah, M., Agustini, A. T., & Purnamawati, I. (2021). The Effect of Carbon Emission Disclosure on Firm Value: Environmental Performance and Industrial Type. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 123–133. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.123>
- Herawaty, V. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon , E co-Efficiency dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. 5(8), 3670–3686.
- Herdiani, N. P., Badina, T., & Rosiana, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 87–106. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i2.157>
- Hidayat, I., & Khotimah, K. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan sub sektor kimia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
- Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal*

- Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 813–827.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i3.741>
- Khasanah, U., Nuryati, T., & Arfananda, G. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *International & National Conference on Accounting and Fraud Auditing*, 7, 478–490.
- Kornelia Mikha, & Amir Faizal. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3569–3586.
<https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17158>
- Kurnia, P., Emrinaldi Nur, D. P., & Putra, A. A. (2021). Carbon emission disclosure and firm value: A study of manufacturing firms in Indonesia and Australia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 11(2), 83–87.
<https://doi.org/10.32479/ijeep.10730>
- Kurniawan, E. R., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Goodcorporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1–25.
- Laily, F. I. N., & Kurnia. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Sales Growth, Return on Asset Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(1), 1–18.
- Mardiansyah, M., & Nasution, B. O. (2022). Implementasi Program Brilink Guna Peningkatan Pelayanan Publik. *Ajudan: Jurnal Diseminasi Kajian Ilmu Administrasi Negara*, 1(1), 22–32.
<https://doi.org/10.30743/jdkan.v1i1.6244>
- Marpaung, J. E. P., Suharjo, B., & Asnawi, Y. H. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Petugas Agen Brilink (PAB) Terhadap Loyalitas Agen Brilink. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 144–158.
<https://doi.org/10.17358/jabm.8.1.144>
- MELELO, S. S. (2023). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 5(3), 1–14.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Melja, A., Murhaban, M., Mursidah, M., & Yusra, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(3), 332.
<https://doi.org/10.29103/jam.v1i3.8722>
- Menge, M. S. C., & Nuringsih, K. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 398.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v3i2.11886>
- Mulyanti, K., & Nurfadhillah, M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Untuk Tahun 2017-2019.

- Land Journal*, 2(2), 46–60.
<https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i2.1345>
- Nasution, R. A. (2021). Kajian Literatur Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Juripol*, 4(1), 199–207.
<https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.11033>
- Nunik, & Susilo Ermayanti Dwi. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KINERJA KEUANGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI iPERUSAHAAN. *Jurnal Revenue*, 2(2), 302–314.
- Nur Cahyani, P., & Gunawan, J. (2022). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(6), 510–518.
<https://doi.org/10.59141/comserva.v2i6.364>
- Nurfai'jah, F. A., Rahmawati, T., & Supriatna, Y. (2024). Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Efek Syariah Di Indonesia dan Malaysia, Implikasi dari peningkatan Profitabilitas, Leverage, dan Pengungkapan Emisi Karbon. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(2), 189.
<https://doi.org/10.21043/aktsar.v6i2.23954>
- Nurhidayanti, F., Listari, S., & Efrianti, D. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 239–250.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v1i1.1769>
- Pratama, M. I. (2021). Akuntansi Lingkungan Dalam Pendekatan Good Corporate. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 5(2), 68–77.
- Rahmawati, I. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bei. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 96–106.
<https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1311>
- Ramadhani, S. (2021). Pengaruh corporate governance perception index dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *SYNERGY: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 45–52.
<https://doi.org/10.52364/synergy.v1i2.6>
- Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–179.
<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/download/271/192>
- Sakinah, I., & Hendrani, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2173–2180.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2727>
- Sari, D. N., & Purbowati, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(4), 2087–2099.
<https://doi.org/10.52644/joeb.v12i4.292>
- Sari, R., & Sayadi, M. H. (2020).

- Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Komite Audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 115–119. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1193>
- Savitri, D. A. M., Kurniasari, D., & Mbiliyora, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(02), 500–507. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1825>
- Sawitri, N. K. U., & Wahyuni, M. A. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Modal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(1), 601–614.
- Sitanggang Abdonsius. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 7(2), 181–190.
- Siti, S., & Ahalik, A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.51211/joia.v5i1.1317>
- Sulbahri, R. A. (2020). Pengaruh Sales (penjualan) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Mbia*, 19(2), 199–217. <https://doi.org/10.33557/mbia.v19i2.937>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Suryani, F. (2023). Analysis Of The Production Cost Calculation With A Job Order Costing Method at CV. Harapan Sukses Pekanbaru Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada CV. Harapan Sukses Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 750–765. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. [http://repository.unp.ac.id/38387/1/EFRIZAL SYOFYAN Good Corporate Governance.pdf](http://repository.unp.ac.id/38387/1/EFRIZAL%20SYOFYAN%20Good%20Corporate%20Governance.pdf)
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 98–115. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6342>
- Terdaftar, Y., Bei, D., Akuntansi, P. S., Malikussaleh, U., & Aceh, L. (2024). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Dividen , Leverage Dan Capital Expenditure*

- Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan*. 3(1), 94–107.
- Veronica, A., Ernawati, Rasdiana, Abas, M., Yusriani, Hadawiah, Hidayah, N., Sabtohadhi, J., Marlina, H., Mulyani, W., & Zulkarnaini. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Pt. Global Eksekutif Teknologi*.
- Violin, V., Basalamah, I., Awaluddin, Sumarni, & Sardi. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kinerja Karyawan Terhadap Kepuasan Pelanggan Kantor Cabang Lion Air di Jakarta. *Jurnal Economic and Digital Business Review*, 3(1), 72–84.
- Wendy, T., & Harnida, M. (2020). April 2020, volume 21 nomor 1. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 21(1), 15–24.
- Wulanningsih, S., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3107–3124. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.271>
- Yoga Kesuma, & Rina Trisnawati. (2023). The Effect Of Gross Domestic Product, Cash Flow, Company Size, EPS, And PER On Stock Returns In LQ 45 Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Period 2018-2021. *International Journal of Economics and Management Research*, 3(1), 01–16. <https://ijemr.politeknikpratama.ac.id/index.php/ijemr/article/view/151>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi Cetak. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Zahwa, A., Safelia, N., & Wijaya Z, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 8(2), 155–169. <https://doi.org/10.22437/jaku.v8i2.27511>
- Zatira, D., Sunaryo, D., & Dwicandra, N. M. D. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Implementasi Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Financial Distress. *Balance Vocation Accounting Journal*, 6(2), 160. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v6i2.7500>
- Zulfani, A., Azhar, A. A., Komunikasi, I., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* □. 5(6), 3188–3202. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i2.707>